

Budaya Keunggulan Akademik di Sekolah Dasar Negeri Bintoro 5 Demak

Sriwari Adi Negro^{*}, Ngasbun Egar, Yovitha Yuliejantiningasih

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

^{*}E-mail: sriwari55@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini 1) keandalan kolektif dalam Budaya Keunggulan Akademik di SD Negeri Bintoro 5 Demak, 2) kepercayaan staf terhadap orang tua dan siswa dalam Budaya Keunggulan Akademik di SD Negeri Bintoro 5 Demak, dan 3) penekanan akademik dalam Budaya Keunggulan Akademik di SD Negeri Bintoro 5 Demak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, sumber data berupa sumber data primer dan sekunder, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Budaya Keandalan Kolektif di SD Negeri Bintoro 5 Demak dibangun melalui pengalaman penguasaan kompetensi guru, pengalaman pribadi siswa, persuasi sosial, dan pembangkitan emosional. Sementara kepercayaan staf terhadap siswa dan orang tua dibentuk melalui kepanitiaan, pertanggungjawaban, dan kolaborasi yang erat. Di sisi lain, penekanan akademik tercermin melalui praktik kerja kolaboratif, komitmen untuk memperbaiki pengajaran, ekspektasi tinggi, dan standar akademik yang tinggi.

Saran untuk SD Negeri Bintoro 5 Demak melibatkan manajemen beban kerja, pemantauan dampak emosional positif, penekanan pada konsistensi dan strategi pembelajaran, penguatan program kepanitiaan dan kolaborasi, melibatkan karyawan lainnya, dan inovasi dalam penghargaan. Selain itu, penguatan kerjasama dan kolaborasi, melibatkan karyawan lainnya, dan pengembangan kurikulum inovatif disarankan untuk meningkatkan kepercayaan dan mendukung penekanan akademik. Implikasi positif budaya keunggulan akademik terhadap pencapaian akademik dapat menjadi landasan bagi pemegang kebijakan pendidikan. Peran serta seluruh warga sekolah dalam memberikan sumbangsih dan masukan membangun sangat diperlukan. Dengan pemahaman implikasi ini, SDN Bintoro 5 Demak dapat terus memperbaiki praktik dan budaya mereka untuk mencapai keunggulan akademik yang berkelanjutan serta menjadi panduan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dan penekanan akademik mereka.

Kata Kunci: budaya, budaya optimisme akademik, kepercayaan staf, dan keandalan kolektif, penekanan akademik.

Abstract

The focus of this research is 1) collective reliability in the Culture of Academic Excellence at Bintoro 5 Public Elementary School, Demak, 2) staff trust in parents and students in the Culture of Academic Excellence at Bintoro 5 Public Elementary School, Demak, and 3) academic emphasis in the Culture of Academic Excellence at Bintoro 5 Public Elementary School, Demak.

The approach used in this research is qualitative descriptive, which is a research method based on positivist philosophy to investigate the natural conditions of the object, where the researcher is the key instrument, and data sources consist of primary and secondary data. Data sampling is done purposively and snowball sampling is used. Data collection techniques involve data triangulation, and data analysis is inductive/qualitative in nature.

The research findings indicate that Collective Reliability Culture at Bintoro 5 Demak Elementary School is built through teachers' competency mastery experiences, students' personal experiences, social persuasion, and emotional generation. Meanwhile, staff trust in students and parents is formed through committee involvement, accountability, and close collaboration. On the other hand, academic emphasis is reflected through collaborative work practices, commitment to improving teaching, high expectations, and high academic standards.

Recommendations for Bintoro 5 Demak Elementary School involve workload management, monitoring of positive emotional impact, emphasis on consistency and teaching strategies, strengthening of committee and collaboration programs, involvement of other staff, and innovation in awards. Additionally, strengthening collaboration and involvement of other staff, as well as innovative curriculum development, are suggested to

enhance trust and support academic emphasis. The positive implications of the academic excellence culture on academic achievement can serve as a foundation for education policymakers. The active participation of the entire school community in providing contributions and input is crucial. With an understanding of these implications, Bintoro 5 Demak Elementary School can continually improve their practices and culture to achieve sustainable academic excellence, serving as a guide for other schools seeking to enhance the quality of education and academic emphasis.

Keywords: *culture, academic optimism culture, staff trust, collective reliability, academic emphasis.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses penyaluran ilmu dan keterampilan pada satuan pendidikan atau sekolah. Tetapi berhasil atau tidaknya penerapannya pada suatu sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah selaku pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan kondisi sekolah sedemikian rupa agar tercipta budaya yang bernilai positif di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal yang bermuara pada prestasi akademik siswa. Tetapi pada kenyataannya, sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum memahami pentingnya budaya sekolah, yang terlihat pada fakta bahwa belum semua sekolah memiliki program pengembangan budaya organisasi sekolah.

Dengan budaya ini guru dan siswa sama-sama berusaha untuk menggunakan seluruh potensi yang di miliki untuk membantu mereka secara efisien dalam proses pembelajaran dan untuk menambah kompetensi yang dibutuhkan. Judge dan Robbins (2015: 512) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu sistem berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lain. Sedangkan Kusdi (2011:84) menyatakan bahwa kultur organisasi merupakan upaya untuk mendeskripsikan organisasi dengan cara menampilkan suatu gambaran holistik yang mewakili karakteristik khas suatu organisasi. Adapun Hoy dan Miskel (2014: 269) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan perasaan, kesan, atmosfer, karakter, atau sosok sebuah organisasi. Bila budaya organisasi tersebut diterapkan ke suatu sekolah, maka disebut budaya sekolah. Hoy dan Miskel menjabarkan bahwa ada empat jenis budaya sekolah, yaitu: budaya keandalan (culture of efficacy), budaya saling percaya, budaya optimisme akademik, dan budaya kontrol.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bryk dan Snyder yang dikutip oleh Hoy dan Miskel (2014: 295) terdapat beberapa prasyarat kondisi sekolah yang mampu mendorong prestasi, diantaranya berupa: sikap dapat bekerja dan tanggung jawab internal guru; kerja sama dengan orang tua; serta komitmen terhadap komunitas sekolah.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deal dan Firestone sebagaimana dikutip oleh Hoy dan Miskel (2014: 282), bahwa budaya sekolah akan diarahkan untuk menuju perubahan dan perbaikan sekolah, serta adanya asumsi bahwa upaya memahami budaya sekolah merupakan prasyarat untuk membuat sekolah lebih efektif. Hoy dan Miskel juga menambahkan bahwa kesuksesan perubahan budaya berikut pengaruhnya terhadap efektivitas suatu organisasi, termasuk sekolah, merupakan sebuah topik yang layak untuk diteliti.

Wahjosumidjo dalam Kompri (2015: 290), menyatakan bahwa: “Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional lainnya, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi, dan kebutuhan siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah”.

Pendapat di atas pada hakikatnya juga sesuai dengan penelitian Byrk dan Snider, serta Hoy dan Miskel, berupa keandalan kolektif, sikap dapat bekerja dan tanggung jawab internal, penekanan akademik, serta kerja sama dan komitmen di antara semua komunitas sekolah dalam melayani

kebutuhan siswa akan mendorong terciptanya budaya sekolah yang mampu mendorong prestasi siswa.

Dengan demikian untuk menciptakan budaya akademik yang pada akhirnya dapat mendorong pencapaian prestasi, seorang kepala sekolah selaku manajer dan sekaligus pemimpin di suatu sekolah memegang peranan yang sangat penting dan dominan. Wahjosumijo sebagaimana dikutip oleh Danim dan Suparno (2009:14) menyatakan bahwa sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Kepala sekolah yang baik akan berhasil menciptakan kultur atau budaya sekolah yang berhasil mendorong guru bekerja penuh dedikasi dan siswa belajar keras tanpa paksaan. Budaya akademik akan tercipta dengan baik jika ada timbal balik antara kepala sekolah sebagai manajer dan guru sebagai pelaksana di lapangan yang mengkondisikan para siswanya.

SD Negeri Bintoro 5 Demak merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang cukup berprestasi di Kabupaten Demak. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan SD Negeri Bintoro 5 Demak dalam memperoleh berbagai kejuaraan di berbagai bidang yaitu akademik dan non akademik. Selain itu dalam setiap tahunnya siswa-siswi SD Negeri Bintoro 5 Demak juga berhasil memperoleh lebih dari 10 juara lomba pada masa sebelum pandemi, termasuk kejuaraan bergengsi tingkat kabupaten dan propinsi. SD Negeri Bintoro 5 Demak juga termasuk sekolah terfavorit di kabupaten Demak. Sekolah ini juga merupakan Sekolah Ramah Anak, keamanan dan kenyamanan yang diberikan sekolah kepada peserta didik ini dapat membentuk budaya sekolah yang dapat menciptakan Budaya Keunggulan Akademik yang diharapkan seluruh warga sekolah. Selain itu, SDN Bintoro 5 Demak juga merupakan Sekolah Pendidikan Keluarga, Pendidikan Anti Korupsi, Sekolah Adiwiyata. Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah antara lain yaitu: drumband, karawitan, renang, basket, polisi cilik, dll. Dalam hal ini, minat serta bakat siswa dapat tersalurkan dalam implementasi program kegiatan tambahan/ekstrakurikuler tersebut.

Berbagai prestasi dan uraian tersebut di atas menarik minat peneliti untuk melakukan observasi pra penelitian. Peneliti mengidentifikasi keberhasilan SD Negeri Bintoro 5 Demak dalam mencapai berbagai prestasi tersebut, merupakan dampak dari keberhasilan kepala sekolah dalam mengoptimalkan seluruh komponen yang ada di SDN Bintoro 5 Demak sehingga tercipta Budaya Keunggulan Akademik yang melejitkan prestasi siswa dan sekolah sekaligus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan untuk penulisan proposal tesis ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2010: 15).

Pendekatan kualitatif dipilih guna menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian yaitu Budaya Keunggulan Akademik Sekolah Dasar Negeri Bintoro 5 Demak.

Teknik pengumpulan data penelitian adalah:

Observasi

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Marshall sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behavior” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga

memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pelaksanaan tugas Kepala SDN Bintoro 5 Demak dalam menjalankan kompetensinya untuk mewujudkan budaya optimisme akademik sehingga berhasil mencapai berbagai prestasi.

Wawancara Mendalam

Dalam KBBI, wawancara diartikan sebagai 1) tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi; 2) tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; 3) tanya jawab peneliti dengan narasumber.

Menurut Sukmadinata (2007: 162) wawancara merupakan percakapan dua arah yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi etnografi atau memperkaya segala bentuk data informasi. Adapun menurut Sugiyono (2008: 138-140), wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

Sedangkan menurut Satori dan Komariyah (2020:164), wawancara mendalam (in-depth interview) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan peneliti dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur. Adapun daftar koding wawancara adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Metode ketiga yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang dapat dijadikan bahan triangulasi untuk melakukan pengecekan keabsahan data.

Menurut Harsono (2008: 165), dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen pengembangan program manajemen kesiswaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya Keandalan Kolektif

Berdasarkan kajian teori, penerapan budaya keandalan kolektif yang ada di sekolah yaitu adanya pengalaman penguasaan, pengalaman seperti mengalami sendiri, persuasi sosial, dan pembangkitan emosional.

Data temuan penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara setelah dilakukan reduksi data, dapat disajikan sebagai berikut: Keandalan kolektif dalam konteks kebijakan tata tertib, penghargaan, dan lingkungan pendukung pembelajaran menjadi elemen kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada keberhasilan. Temuan dari penelitian ini menyoroti beberapa keunggulan dan kelemahan yang dapat membentuk dasar evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

2. Kepercayaan staf terhadap orang tua dan siswa.

Berdasarkan kajian teori, menurut Hoy dan Miskel (2014:289), kepercayaan staf pengajar merupakan kepercayaan bersama kolektif para guru. Kepercayaan sedikit mirip dengan udara, tak seorang pun banyak memikirkannya hingga terasa dibutuhkan pada saat tidak ada. Kepercayaan

merupakan hal yang sangat penting di Lembaga Pendidikan, terutama di sekolah karena memfasilitasi kerjasama, meningkatkan keterbukaan, meningkatkan kerekatan kelompok, mendukung profesionalisme, membangun kemampuan organisasional, dan meningkatkan prestasi siswa. Pada point ini menitikberatkan pada sikap afektif yaitu berupa kemampuan menjangkau dan bekerjasama dengan para orang tua.

3. Penekanan Akademik

Berdasarkan kajian teori, penekanan akademis merupakan penerapan behavioral dari keandalan dan kepercayaan. Penekanan akademis merupakan perilaku yang terejawantahkan yang dipicu oleh dua kepercayaan di atas, artinya, staf pengajar memusatkan perhatian pada kesuksesan siswa dalam dunia akademis.

Hoy dan Miskel (2014:294), menyatakan bahwa sebuah budaya sekolah yang dilandasi oleh ketiga elemen tersebut akan meningkatkan probabilitas. Keandalan akan menumbuhkan kepercayaan bahwa staf pengajar, yaitu guru, dapat memberikan sumbangsih positif bagi pembelajaran siswa. Guru percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Kepercayaan staf pengajar pada siswa dan orang tua mencerminkan kepercayaan bahwa guru, orang tua, dan siswa, dapat bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, guru mempercayai siswa-siswanya. Selanjutnya, penekanan akademis merupakan perilaku yang terejawantahkan karena terpicu oleh dua kepercayaan di atas. Jadi staf pengajar memusatkan perhatiannya pada kesuksesan siswa dalam dunia akademis. Sebuah sekolah dengan optimism akademis tinggi melahirkan sebuah budaya/kebudayaan yang staf pengajarnya percaya bahwa mereka bisa memberikan sumbangsih, bahwa siswa bisa belajar, dan performa akademis bisa dicapai (Hoy, Tarter, dan Woolfolk Hoy dalam Hoy dan Miske, 2014:295).

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keseluruhan data dari pernyataan tersebut diatas menunjukkan terciptanya ekspektasi tinggi dan standar akademik di SD Negeri Bintoro 5 Demak sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kompetitif dan berorientasi pada pencapaian prestasi. Penerapan nilai-nilai agama Islam memberikan dimensi holistik pada pendidikan, menggabungkan aspek akademik dan moral. Pendidikan di sekolah ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter siswa untuk mencapai kesuksesan secara menyeluruh. Kajian menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama terhadap ekspektasi tinggi dan target akademik. Pemahaman mendalam terhadap keberagaman siswa dan pendekatan yang disesuaikan mungkin diperlukan agar semua siswa dapat meraih potensinya secara maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan temuan di lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan, berkaitan budaya keunggulan akademik SD Negeri Bintoro 5 Demak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya Keandalan Kolektif

Hal yang dilakukan SD Negeri Bintoro 5 Demak dalam menciptakan budaya keandalan positif sehingga tercipta budaya yang unggul di bidang akademik antara lain:

- a. Pengalaman penguasaan.
- b. Pengalaman seperti mengalami sendiri.
- c. Persuasi sosial.
- d. Pembangkitan emosional

2. Kepercayaan Staf terhadap Siswa dan Orang Tua

Hal yang dilakukan SD Negeri Bintoro 5 Demak dalam menciptakan kepercayaan staf terhadap siswa dan orang tua sehingga tercipta budaya yang unggul di bidang akademik antara lain:

- a. Dalam membangun kepercayaan antara guru dengan guru.
- b. Membangun kepercayaan antara kepala sekolah dengan guru serta karyawan dan sebaliknya.
- c. Membangun kepercayaan antara staf guru dengan siswa

- d. Membangun kepercayaan antara guru dengan orang tua.
3. Penekanan Akademik

Hal yang dilakukan SD Negeri Bintoro 5 Demak dalam menciptakan penekanan akademik sehingga tercipta budaya yang unggul di bidang akademik antara lain:

 - a. Praktik kerja kolaboratif yang efektif di SD Negeri Bintoro 5 Demak.
 - b. Komitmen untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di SD Negeri Bintoro 5 Demak adalah faktor utama dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan.
 - c. Ekspektasi yang tinggi dan standar akademik yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Koesoema Doni. 2012. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Al-Amin, Muhammad Irfan. 2022. *Kognitif Adalah Aktivitas Mental*, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e5417a3bbd2/kognitif-adalah-aktivitas-mental-ini-pengertian-dan-fungsinya>.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Abdul. *Konsep Pendidikan al-Farabi dan Ibn Sina*. Jurnal Ilmiah Sintesa, Vol.9. No.2, Januari 2010, h.14.
- Harsono, 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan tinggi perspektif Sosiopolitik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hoy, Wayne K.dan Cecil G. Miskel. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hmawuri, Nikiya Yiro Hmawuri. *Pengaruh Persuasi Verbal Guru dan Kecerdasan Emosi Peserta Didik terhadap Efikasi Diri Peserta Didik*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 4, No 1, Februari 2020 Online: <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah – Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusdi, 2011. *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, Astri Dhiyah. 2010. *Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahariah, 2020. *Implementasi Budaya Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara dalam Membentuk Pendidik Profesional*. Medan: Desertasi S3.
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep Strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mulyasa, H. E. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah – ed. 1 cet. 6*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah profesional – Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, 2020. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).
- Najmi, falin. 2017. *Pengaruh Keandalan dan Prosedur Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakatpada Kantor Urusan Agama Liang Anggang Kota Banjarbaru*. JIEB (ISSN: 2442-4560) available online at: ejournal.stiepancasetia.ac.id
- Pusat Bahasa. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kamusbahasa.indonesia.org/> diunduh 8 April 2017.
- Robbins, S. P., and Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior*. Fifteenth Edition. Prentice Hall,

- Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, Eko, dkk. *Pengembangan budaya akademik*. Gramedia, Yayasan kita menulis.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan –Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan –Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, H. Dadang. 2014. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak No. 422.1/1207/2022. *Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem DARING pada SMP Negeri Kabupaten Demak tahun pelajaran 2021/2022*.
- Said, Muhammad, Marlina dan Tasdiq. 2021. *Pengaruh Budaya Akademik Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 No.1-06, Februari 2021.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Tesis Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. 2016. *Pedoman Penyusunan Tesis*. Semarang: UPGRIS Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi – Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zamroni. 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.